TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN PENANGKARAN BENIH KEDELAI (*Glycine max L*) DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

Dhevi Maryanti

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

THE PARTICIPATION LEVEL OF FARMER GROUP MEMBERS ON SOYBEAN SEED (Glycine max l) PRODUCTION RAMAN UTARA DISTRICT OF LAMPUNG TIMUR

By

Dhevi Maryanti

This research aims to analyze: The participation level of farmer group members on soybean seed production, and factors related to participation level. This research was conducted in Rejo Binangun village, North Raman Sub-district. The respondents of this study were 36 soybean farmers selected by using stratified random sampling. The participation level of farmer group members on soybean seed production in this research is analyzed descriptively. The hypothesis was analyzed by using Rank Spearman correlation. The results showed that the participation rate of farmer group members in soybean seed production activities in North Raman sub-district of East Lampung Regency is classified as moderate. Factors significantly related to the participation rate of members of farmer groups are type of non-formal education, level of cosmopolitan character, and level of knowledge .

Key word : Factors related to participation, participation, soybean seed production.

ABSTRAK

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN PENANGKARAN BENIH KEDELAI (*Glycine max l)* DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Dhevi Maryanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: a) tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai, dan b) faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Raman Utara, desa Rejo Binangaun. Responden penelitian ini adalah 36 orang dipilih oleh stratified random sampling. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Hipotesis dianalisis dengan menggunakan korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur termasuk dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan tingkat partisipasi anggota kelompok tani seperti jenis pendidikan nonformal, tingkat kekosmopolitan, dan tingkat pengetahuan petani.

Kata kunci :,Faktor-faktor partisipasi, Partisipasi, Penangkaran benih kedelai

TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN PENANGKARAN BENIH KEDELAI (*Glycine max l*) DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

DHEVI MARYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN PENANGKARAN BENIH KEDELAI (*Glycine Max L*) DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : Dhevi Maryanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1214131027

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Sumaryo Gs., M.Si.
NIP 19640327 199003 1 004

Ir. Suarno Sadar, M.Si.
NIP 19520925 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ir. Sumaryo Gs., M.Si.** .....

Sekretaris : **Ir. Suarno Sadar, M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2018**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Panjang, Teluk Betung Provinsi Lampung pada tanggal 30 Desember 1994. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Marsono dan Ibu Juniah. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 3 Tanggul angin yang diselesaikan pada tahun 2006. Pendidikan tingkat pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Punggur yang diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro yang diselesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN Undangan). Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Agung Kecamatan Rawapitu Kabupaten Tulang Bawang pada Tahun 2016 dan melakukan Praktik Umum (PU) di BP3K Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada Tahun 2015. Penulis memiliki pengalaman berorganisasi di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung sebagai anggota Bidang 4 (Kewirausahaan) dan sempat memiliki pengalaman mengikuti kegiatan UKM Teknokra.

SANWACANA

Assalammu'alaikum Wr. Wb. Bismillahirrohmannirrahim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beiring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, nasehat, doa serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **"Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam kegiatan Penangkaran Benih (Glycinemaxl) di Wilayah Kerja BP3K Raman Utara KabupatenLampungTimur".** Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P., selaku Ketua Jurusan Agribisnis.
3. Dr. Ir. Sumaryo Gs, M.Si., sebagai Dosen Pembahas/Penguji., selaku Dosen Pembimbing Pertama
4. Ir Suarno Sadar , M.Si., selaku Pembimbing Kedua.
5. Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin , M.S, sebagai Dosen Pembahas/Penguji.

6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian dan semua Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mbak Iin, Mbak Ayi, Mbak Fitri, Mas Buchori, dan Mas Boim).

7. Ibu Sri Miyati dan Bapak Jailan yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendampingi dan memberikan informasi selama penelitian dilapangan.

8. Seluruh karyawan BP3K Raman Utara Kabupaten Lampung Tengah, Pak Palguno,Pak Bisri, Pak Jailan,Pak Uji,Pak Amat, Pak Sugiartono, Ibu Sri Miyati, Mba Ndari, Pak Ridho, Pak Budiartono,Pak Mujari,Pak Sukamta, yang telah membantu dalam melengkapi data untuk proses penyelesaian melakukan penelitian.

9. Kedua Orang Tuaku Tercinta : Bapak Marsono dan Ibu Juniah, yang telah memberikan semangat,Doa,Kasih Sayang, dan Nasihat yang berharga.

10. Mba fetty ,Mas sigit,Mas Andre,Mba Lisda serta keponakkan ku yang lucu-lucu Stevy Efrilia Nindra, Naura Rachelia Nindra, dan Ghina Ramadhani. Yang telah memberikan doa dan semangat.

11. Teman-teman seperjuangan detik-detik akhir mba Anaa, Meiska, Hilda, Nadia, Eva, Unyil, Desi, Agustya, Selpi, Yesi dan teman-teman agb yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

12. Sahabat-sahabatku, Santi & Kuswanto, Siti Meiska Amelia, Nopralita, Tri widya Ningrum(Upay), Shindy Nurul Mugniati , Cherly Medika,Fiqih Kartika Murti, Mulia, Okni, Yohilda, Parastry, Rana Dhea Devina, yang telah memberikan doa,semangat serta nasihat yang berharga.

13 Keluarga Besar Agribisnis 2012 dan HIMASEPERTA.

14. Semua Pihak yang telah membantu selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Jika terdapat kesalahan, penulis meminta maaf dan kepada Allah memohon ampun.

Bandar lampung, 02 Agustus 2018

Penulis,

Dhevi Maryanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **ii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iii**

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang dan Masalah 1
B. Tujuan Penelitian 12
C. Kegunaan Penelitian 12

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **13**

A. Tinjauan Pustaka 13
1. Penyuluhan Pertanian… 13
2. Partispasi 16
3. Penangkaran 20
4. Klasifikasi Benih Kedelai 21
5. Jenis-jenis benih kedelai 25
6. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi 28
7. Tinjauan Penelitian Terdahulu. 32

B. Kerangka Pemikiran 36
C. Hipotesis 41

III. METODE PENELITIAN **42**

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian 42
1. Konsep dan Definisi Operasional Variabel 42
2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi (X) 43
3. PengukuranVariabel (X) 44
4. Partisipasi kelompok tani dan Pengukuran variabel (Y) 46

B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian 51
C. Jenis Data dan Teknik Analisis Data 53
1. Jenis dan Sumber Data 53

2. Metode Pengumpulan Data 54
3. Analisis Data 54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 56

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur 56
1. Keadaan Geografis, Keadaan Iklim, Demografi 56
2. Sejarah, Visi, dan Misi BP3K Raman Utara 58
3. Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K Raman Utara 60
4. Data Kelompok Tani dan Luas Lahan..... 61
5. Sarana dan Prasarana Transportasi..... 63
6. Sarana Ekonomi dan Komunikasi 63
7. Struktur Organisasi BP3K Raman Utara..... 64
8. Gambaran Umum Desa Rejobinangun dan Sejarah singkat kegiatan penangkaran benih kedelai 65

B. Keadaan Umum Responden..... 74

1. Umur Responden..... 74
2. Tingkat Pendidikan Petani Responden..... 75
3. Pengalaman Berusahatani 76
4. Luas Lahan Garapan dan Status Kepemilikan Lahan 77

C. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi anggota... kelompok tani dalam kegiatan penangkaran 79

1. Jenis Pendidikan nonformal petani 79
2. Tingkat motivasi petani tentang kegiatan penangkaran benih 80
3. Tingkat kekosmopolitan petani 81
4. Tingkat pengetahuan petani tentang kegiatan penangkaran benih kedelai 83

D. Partisipasi Petani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman utara 85

1. Tingkat Partisipasi Petani dalam Perencanaan..... 87
2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan 88
3. Tingkat Partisipasi Petani dalam Penilaian atau Evaluasi..... 89
4. Tingkat Partisipasi petani pada Tahap Menikmati Hasil Program dan Pemanfaatannya 91

E. Pengujian Hipotesis 93

a. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai 93

1. Hubungan antara jenis pendidikan nonformal dengan Partisipai anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai. 95
2. Hubungan antara Tingkat Motivasi Petani dengan Partisipasi Anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai 96
3. Hubungan antara Tingkat kekosmopolitan dengan Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai. 97
4. Hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang kegiatan penangkaran benih kedelai 98
5. Hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan deskripsi partisipasi secara teknis, sosial dan ekonomi 100

V. KESIMPULAN DAN SARAN 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Halaman

1. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kedelaiprovinsi lampung 2010-2014 6

2. Luas panen,produksi dan produktivitas tanaman kedelai provinsi lampung 2013 7

3. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai menurut Kecamatan diKabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2015..... 8

4. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kecamatan Raman Utara Tahun 2013-2015 9

5. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K 10

6. Jenis-jenis varietas unggulan kedelai yang ada di Indonesia 27

7. Ringkasan Penelitian Terdahulu 32

8. Pengukuran variabel bebas.(X)..... . 44

9. Pengukuran Variabel terikat (Y) 46

10. Sebaran responden berdasarkan masing-masing kelompok tani di desa Rejobinangun Kecamatan Raman Utara 53

11. Luas wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk per Desa di Kecamatan Raman Utara Tahun 2015 57

12. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Umum dan KK Tani diWilayah Binaan BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015..... 58

13. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015..... 60

14. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Desa di Kecamatan Raman Utara.. 61

15. Penggunaan Lahan di Wilayah Binaan BP3K Kecamatan Raman Utara . 62

16. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman padi dan palawija di Desa Rejo Binangun, tahun 2012 68

17. Sebaran responden berdasarkan umur 74

18. Sebaran tingkat pendidikan petani kedelai di Kecamatan raman utara Kabupaten lampung timur 2017 76

19. Sebaran responden berdasarkan pengalaman berusahatani kedelai 77

20. Sebaran responden berdasarkan luas lahan garapan lahan 78

21. Sebaran responden berdasarkan jenis pendidikan nonformal 79

22. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi petani 80

23. Sebaran responden berdasarkan tingkat kekosmopolitan 82

24. Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan petani tentang kegiatan penangkaran benih kedelai 84

25. Rekapitulasi data variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai 85

26. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai 86

27. Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani dalam perencanaan kegiatan penangkaran benih kedelai 87

28. Sebaran responden berdasarkan berdasarkan tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan penangkaran benih kedelai 88

29. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penilaian atau evaluasi kegiatan penangkaran benih kedelai 90

30. Sebaran responden berdasarkan tingkat partisipasi petani pada tahap menikmati hasil dan pemanfaatannya 92

31. Hasil analisis korelasi *Rank Sperman* terhadap faktor -faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tan dalam kegiatan penangkaran benih kedelai 94

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

1. Label sertifikat benih 24

2. Kerangka pemikiran tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penangkaran banih kedelai di wilayah kerja BP3K Raman Utara 40

.2. Struktur OrganisasiBP3K Raman Utara Kabuptaen Lampung Timur, 2014 64

3. Penggunaan lahan pertanian di Desa Rejo Binangun, tahun 2012..... 67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan ribuan yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia telah memberikan peran dalam perekonomian secara keseluruhan. Peran tersebut diantaranya adalah sebagai penyedia bahan baku industri, penyedia bahan pangan masyarakat dan penyedia lapangan kerja. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, di antaranya telah dicanangkannya Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP), yaitu suatu upaya mendudukkan, memerankan dan memfungsikan serta menata kembali penyuluhan pertanian agar terwujud kesatuan pengertian, kesatuan korp dan kesatuan arah kebijakan.

Salah satu tonggak untuk pelaksanaan revitalisasi ini adalah telah disyahkannya Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) No. 16 Tahun 2006 pada tanggal 18 Oktober 2006. UU ini merupakan suatu titik awal dalam pemberdayaan para petani melalui peningkatan sumberdaya manusia dan kelembagaan para penyuluh pertanian PNS, swasta dan penyuluh pertanian

Di dalam Undang-undang No. 16 tahun 2006 dinyatakan bahwa penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraanya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan pertanian adalah petani beserta keluarga intinya. Dalam hal ini merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pembangunan dalam pertanian yang dapat membantu petani dan keluarga untuk dapat berkembang dalam dunia pertanian, oleh karena itu pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yaitu pertanian yang dicirikan antara lain oleh penggunaan tekhnologi baru yang berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan dan peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya (Ginting, 1999).

Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting, hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya.
Biaya pembangunan untuk sektor pertanian ini selalu tiga besar diantara pembiayaan sektor-sektor lainnya (Soekartawi, 1994).

Paradigma pembangunan pertanian yang hanya menekankan pada peningkatan produksi seperti masa lalu diimple-mentasikan dengan merumuskan program dan manajemen pembangunan peningkatan produksi

masing-masing komoditas. Manajemen pembangunan seperti itu menempatkan petani sebagai objek dan mengasumsikan dengan meningkatnya produksi maka pendapatan petani akan meningkat pula (Kasryno et al. 2001). Strategi pembangunan pertanian dilaksanakan dengan menetapkan paket kebijakan produksi dan berbagai rekayasa teknologi. Petani dan masyarakat pedesaan menjadi objek pembangunan yang digiring agar mau menerapkan berbagai paket tersebut tanpa diberi kesempatan memilih alternatif yang sesuai dengan kemampuannya.

Pembangunan pertanian hingga saat ini mempunyai peran sentral dalam pembangunan perekonomian nasional. Menurut Saragih (2001), bagi Indonesia, kegiatan yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya hayati yang dikuasai dan dikelola sebagian besar rakyatlah yang menjadi fundamental ekonominya, baik dahulu maupun sekarang. Lebih dari 95 persen pengusaha di Indonesia adalah pengusaha di bidang pertanian dan sekitar 80 persen dari jumlah penduduk di Indonesia menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian (baik yang berbasis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan maupun kehutanan). Tanaman pangan, yaitu seperti padi, jagung dan kedelai.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dalam arti sempit yaitu seperti di sektor pertanian tanaman pangan sebagai petani penghasil kedelai.

Tanaman kedelai merupakan salah satu komoditi palawija yang memiliki peranan penting di Indonesia. Tanaman kedelai memiliki potensi dan prospek yang baik untuk diusahakan, karena tanaman ini relatif mudah dibudidayakan. Selain itu permintaan terhadap produksi kedelai terus meningkat baik untuk kebutuhan pangan maupun untuk industri

Peningkatan produktivitas tanaman kedelai merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Dalam hal peningkatan produksi tanaman kedelai ini perlu memperhatikan berbagai faktor seperti iklim, esensial, hama dan penyakit dan varietas tanaman yang akan ditanam. Salah satu faktor iklim yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi tanaman adalah cahaya.

Revitalisi pembangunan pertanian adalah dalam rangka mewujudkan pertanian yang tangguh,pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi pertanian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat tani, sehingga akan dapat mengurangi angka kemiskinan penduduk di indonesia. Pada masa yang akan datang komoditas kedelai tampaknya masih menjadi andalan bagi sumber pendapatan perekonomian sebagian besar petani di pedesaan. Ketahanan pangan nasional pun masih banyak di tentukan oleh kecukupan pangan bagi hampir semua lapisan masyarakat di indonesia, oleh sebab itu upaya peningkatan produksi kedelai tidak terlepas dari upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani yang menjadi perioritas utama dalam pembangunan pertanian. Disamping itu juga pertumbuhan ekonomi mikro di pedesaan akan mengalami gangguan apabila jumlah produksi kedelai menurun yang diakibatkan oleh kegagalan

panen, hal tersebut terjadi karena sebagian besar dari industri kecil dan menengah yang ada setingkat petani bahan bakunya adalah berasal dari komoditi kedelai, oleh karena itu perhatian terhadap kecukupan dan ketersediaan komoditi kedelai ini perlu menjadi perhatian yang serius bagi kita semua.

Benih adalah merupakan salah satu faktor produksi yang paling utama dalam usaha meningkatkan produksi kedelai tanpa benih yang baik dan bermutu mustahil kedelai dapat berproduksi dengan baik. Penggunaan benih yang bermutu dan bersertifikat sudah tidak diragukan lagi banyak hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan banih bermutu dapat memberikan peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian. Penggunaan benih yang bersertifikat akan memperoleh beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan beberapa keuntungan antara lain dapat meningkatkan produksi persatuan luas dan satuan waktu, disampingkan itu juga dapat meningkatkan kualitas hasil yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani, maka benih unggul kedelai yang bermutu dan bersertifikat dapat hendaknya tersedia ditingkat petani secara keseluruhan, oleh karena itu ketersediaan benih tersebut harus memenuhi enam prinsip yaitu tepat varietas,tepat mutu,tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga.

Berdasarkan data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman kedelai yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2014), menunjukkan bahwa produksi dan produktivitas kedelai di Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman kedelai , 2012-2014

Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2012	6.708	7.993	11,92
2013	4.986	6.156	12,35
2014	5.240	6.448	12,31
Rata-rata	5.644	6.868	12,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Berdasarkan Tabel 1 peningkatan produksi kedelai di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tahun 2012 yang mencapai 7.993 ton dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 6.156 ton dan tahun 2014 yang hanya mencapai 6.448 ton. Dari data tersebut menunjukan bahwa terjadi ketidakstabilan untuk produksi tanaman kedelai hal tersebut ditunjukan dari data produksi dari tahun 2012-2014. Rata-rata produktivitas kedelai tahun 2012 hingga tahun 2014 yaitu sebesar 12,19 ton/ ha. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi di bidang tanaman pangan dengan komoditas tanaman kedelai adalah Kabupaten Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kedelai Provinsi Lampung 2013.

No	Kabupaten/kota	Tahun 2013		
		Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lampung Barat	28	33	11,79
2	Tanggamus	109	130	11,93
3	Lampung Selatan	661	789	11,94
4	**Lampung Timur**	**1285**	**1585**	**12,33**
5	Lampung Tengah	773	987	12,77
6	Lampung Utara	909	1101	12,11
7	Way Kanan	992	1265	12,75
8	Tulang Bawang	8	10	12,50
9	Pesawaran	125	139	11,12
10	Pringsewu	20	24	12,00
11	Mesuji	8	10	12,50
12	Tulang Bawang Barat	-	-	-
13	Pesisir Barat	54	64	-
14	Bandar Lampung	-	-	-
15	Metro	14	19	13,57
	Lampung	4.986	6156	12,35

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2014.

Berdasarkan Tabel 2 Kabupaten Lampung Timur memiliki luas panen sebesar 1285 ha yang menempati posisi pertama dari 15 kabupaten/kota dalam urutan luas panen di Provinsi Lampung. Namun demikian, Kabupaten Lampung Timur memiliki tingkat produktivitas yang cukup baik yaitu sebesar 12,33 ton/ha menempati posisi ke-5 dari 15 Kabupaten/Kota dan kemudian di ikuti oleh Kabupaten Pringsewu.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Timur yang memiliki tingkat produksi kedelai tertinggi di antara kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Raman Utara , dengan produksi kedelai dari tahun 2013 sebesar 1.335 ton, tahun 2014 sebesar 208 ton, tahun 2015 sebesar 353 ton. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Kedelai menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2015

Kecamatan	2013			2014			2015*		
	Luas lahan (ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (Ton/ha)	Luas lahan (ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (Ton/ha)	Luas lahan (ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (Ton/ha)
Metro Kibang	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Batanghari	5	5,4	10,80	5	7	14,00	0	0	0,00
Sekampung	2	2	10,00	1	1	10,00	0	0	0,00
Marga Tiga	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Sekamp. Udik	14	15	10,71	56	75	13,39	201	223	11,09
Jabung	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Pasir Sakti	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Waway Karya	0	0	0,00	61	77	12,62	0	0	0,00
M. Sekampung	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
L. Maringgai	0	0	0,00	5	6	12,00	0	0	0,00
Mataram Baru	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
B. Sribhawono	99	105	10,61	174	223	12,82	306	339	11,08
Melinting	0	0	0,00	2	3	15,00	7	8	11,43
G. Pelindung	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Way Jepara	2	2	10,00	0	0	0,00	103	112	10,87
Braja selebah	10	11	11,00	8	10	12,50	12	14	11,67
Labuhanratu	0	0	0,00	7	8	11,43	75	86	11,47
Sukadana	77	86	11,17	64	84	13,13	105	117	11,14
Bumi Agung	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00
Bth. Nuban	0	0	0,00	50	61	12,20	87	98	11,26
Pekalongan	12	12,4	10,33	59	73	12,37	0	0	0,00
Raman Utara	**1.054**	**1.335**	**12,67**	**150**	**208**	**13,87**	**272**	**353**	**12,98**
Purbolinggo	5,0	5,8	11,60	104	107	10,29	0	0	0,00
Way Bungur	5,0	5,4	10,80	110	142	12,91	0	0	0,00
Lamp. Timur	**1.285**	**1.585**	**12,33**	**856**	**1.085**	**12,68**	**1.168**	**1.350**	**11,56**

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur 2016.

Berdasarkan data perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2015 diatas, menujukan bahwa kecamatan Raman Utara sangat berpotensi tinggi untuk perkembangan komoditas tanaman kedelai, khususnya untuk wilayah lampung. Kecamatan Raman Utara merupakan kecamatan penghasil kedelai terbesar di Kabupaten Lampung Timur, hal ini dapat dilihat dari tabel di atas, untuk melihat perkembagan komoditas kedelai di beberapa desa yang ada di kecamatan Raman Utara, bahwa desa rejobinangun merupakan desa yang pengahasil kedelainya cukup tinggi di bandingkan dengan desa lainnya , hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kecamatan Raman Utara Tahun 2013-2015

Desa	2013			2014			2015		
	Luas lahan(ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (ton/ha)	Luas lahan (ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (ton/ha)	Luas lahan (ha)	Pro-duksi (ton)	Produk-tivitas (ton/ha)
Raman Aji	0	0	0,00	0	0	0,00	6	7,2	12,00
Rejo Binangun	**114**	**161**	**14,12**	**115**	**166**	**14,43**	**60**	**94,1**	**15,68**
Rukti Sediyo	90	110	12,22	35	42	12,00	10	14	14,00
Kota Raman	40	52	13,00	0	0	0,00	5	5,8	11,60
Ratna Daya	100	140	14,00	0	0	0,00	10	13,5	13,50
Raman Endra	110	132	12,00	0	0	0,00	5	6,4	12,80
Raman Fajar	100	140	14,00	0	0	0,00	5	6,2	12,40
Rantau Fajar	100	120	12,00	0	0	0,00	30	37	12,33
Rejo Katon	100	120	12,00	0	0	0,00	35	42,5	12,14
Rama Puja	200	240	12,00	0	0	0,00	51	62,1	12,18
Restu Rahayu	100	120	12,00	0	0	0,00	55	64,2	11,67
Raman Utara	1.054	1.335	12,67	150	208	13,87	272	353	12,98

Sumber : BP3K Raman Utara 2016 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4, dari 9 desa yang ada di kecamatan Raman Utara, desa Rejo Binangun memiliki luas lahan, produksi, dan produktivitas yang cukup baik dari tahun 2013-2015, hal ini di karenakan mengikuti kegiatan penangkaran benih kedelai secara berkelanjutan. Kegiatan penangkaran benih kedelai ini tidak secara keseluruhan diikuti oleh kelompok tani yang ada di sembilan desa tersebut, melainkan hanya dua desa yaitu desa Rejo Binangun dan Rukti Sediyo, namun untuk penelitian ini di ambil sampel desa Rejo Binangun saja dikarenakan hanya kelompok tani yang tergabung di desa Rejo Binangun yang masih aktif dalam kegiatan penangkaran benih kedelai. Sampel desa yang diambil dalam penelitian ini adalah desa Rejo Binangun, hal ini di karenakan dalam kegiatan penangkaran benih kedelai,yang masih terbilang cukup aktif adalah desa Rejo Binangun, dengan jumlah kelompok

tani yaitu 41 kelompok tani, dan jumlah anggota kelompok tani 928 orang , namun setelah di seleksi kembali untuk kelompok tani penangkar benih kedelai yaitu berjumlah 3 kelompok tani yang terdiri dari 58 orang data tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara Tahun 2015

No	Nama penyuluh	Wilayah binaan	Jumlah kelompok tani penangkar benih kedelai	Jumlah anggota kelompok tani	Jumlah sampel anggota kelompok tani
1	Sri Miyati	Rejo Binangun	3	58	36

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan data Tabel 5 menunjukkan bahwa desa Rejo Binangun merupakan desa yang mengikuti kegiatan penangkaran benih kedelai,dengan jumlah 41 kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani 928 orang, namun dalam penelitian ini dari 41 kelompok tani yang ada di desa Rejo Binangun, hanya 3 kelompok tani yang mengikuti kegiatan penangkaran benih kedelai dengan jumlah anggota kelompok tani yaitu 58 orang dan sampel yang di tentukan yaitu 36 orang.

Penangkaran adalah upaya perbanyakan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Tujuan dari penangkaran adalah untuk mendapatkan spesimen tumbuhan dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam, serta mendapatkan kepastian secara

administratif maupun secara fisik bahwa pemanfaatan spesimen tumbuhan yang dinyatakan berasal dari kegiatan penangkaran adalah benar-benar berasal dari kegiatan penangkaran (BKSDA, 2014). Menghasilkan benih kedelai bermutu tinggi, diperlukan pengelolaan pertanaman maksimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, musim tanam, kultur teknik, waktu tanam, penanganan pascapanen, dan seleksi yang ketat.

Menurut pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan penangkaran benih kedelai memang sangat penting untuk dilakukan, hal ini dikarenakan untuk menunjang ketersediaan bahan baku kedelai yang berkualitas di lampung, khususnya di kabupaten lampung timur. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, maka dari itu keberhasilan kegiatan penangkaran benih kedelai juga tidak terlepas dari partisipasi anggota kelompok tani dalam mencapai tujuan dari kegiatan penangkaran tersebut.

Keikutsertaaan petani lebih ditekankan agar petani merasa memiliki dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta pemanfaatan hasil kegiatan, karena perkembangan partisipasi kelompok tani berhubungan dengan beberapa faktor seperti, jenis pendidikan non formal, tingkat motivasi petani, tingkat kekosmopolitan , tingkat pengetahuan petani tentang program

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di wilayah kerja BP3K Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ?

2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di wilayah kerja BP3K Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Bagaimana tingkat Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur .
2. Bagaimana faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

1. Bahan informasi bagi lembaga penyuluhan lainnya dalam pengembangan penyuluhan pada tingkat Kecamatan.
2. Bahan informasi bagi para penyuluh BP3K Raman Utara dan kelompok tani lainnya dalam pengembangan penyuluhan pada tingkat kecamatan.
3. Bahan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan pertanian

Penggunaan istilah "penyuluhan" akhir-akhirini di Indonesia kurangtepat, terutama oleh banyak kalangan yang sebenarnya "*tidak memahami*" esensi makna yang terkandung dalam istilah penyuluhan itu sendiri. di lain pihak seiring dengan perbaikan tingkat pendidikan masyarakat dan kemajuan teknologi informasi, peran penyuluhan semakin menurun dibanding sebelum dasawarsa 80-an (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan merupakan suatu sitem pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Karena sifatnya non formal proses penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Sumaryo, 2012).

Fungsi dari kegiatan penyuluhan pertanian adalah (1) memberikan jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya, dengan demikian dapat menimbulkan dan merangsang kesadaran para petani agar dapat memenuhi kebutuhannya, (2) menjembatani *gap* antara praktik yang Sharus atau yang biasa dilakukan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang yang menjadi kebutuhan para petani, (3) penyampai, pengusaha dan penyesuai program nasional dan regional agar dapat diikuti dan dilaksanakan oleh para petani, (4) fungsi pemberian pendidikan dan bimbingan yang kontinyu (Kartasapoetra, 1994). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dalam sektor pertanian dapat dipermudah dengan cara wilayah kerja pertanian di Indonesia dibagi dalam wilayah-wilayah kerja penyuluhan yang lebih kecil, sebagai unit terkecil dalam pembagian wilayah kerja penyuluhan pertanian ini adalah Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP).

Setiap WKPP mencakup 16 wilayah kelompok tani yang dapat meliputi satu desa atau lebih. Tugas seorang penyuluh lapangan antara lain:

1. Menyusun program penyuluhan bagi wilayah kerjanya,
2. Menetapkan *impact point* dan mencari pemecahannya,
3. Melakukan kunjungan lapang, melaksanakan demonstrasi dan pembinaan kegiatan kelompok tani,
4. Bersama dengan kelompok tani mengembangkan kelompok tani agar menjadi kekuatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitarnya, dan
5. Bersama dengan Penyuluh Pertanian Urusan Program (PPUP) dan Penyuluh Pertanian Spesialis (PPS) mencari pemecahan masalah yang

dihadapi khususnya yang menyangkut keterampilan petani (Suhardiyono, 1992)

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan-keinginan mereka, jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku (bertambahnya kesanggupan) keluarga tani sasaran mampu memperbaiki cara becocok tanamnya serta usahataninya.

Tujuan edukatif yang memberi hasil sosiologis yaitu perubahan perilaku dan tujuan edukatif yang memberi hasil-hasil ekonomi, yaitu penyuluhan pertanian yang bertujuan tercapainya penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berdampak pada peningkatan penghasilan (Wiraatmadja, 1986).

Menurut UU SP3K. Tahun 2006, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan adalah masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan serta keluarga intinya. Pelaku usaha adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelolah usaha pertanian, perikanan dan kehutanan.

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"participation"* adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis(2000) partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dengan keterlibatan seseorang dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan. Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Menurut Effendi (2007) , partisipasi ada dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

a. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.

b. Partisipasi horizontal merupakan salah satu bentuk partisipasi yang mempunyai prakarsa disetiap anggota / kelompok masyarakatnya untuk berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Menurut Effendi (2007), tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. Sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipasi yang disusun oleh *Department for International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004)* bahwa : prinsip-prinsip partisipasi sebagai berikut.

a. Cakupan : Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau prosesproyek pembangunan.
b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*): Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut terlibat dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.
c. Transparansi : Semua pihak harus dapat menumbuh kembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*) : Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.
e. Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*): Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan *(sharing power)* dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.
f. Pemberdayaan *(Empowerment*): Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses kegiatan, terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain.
g. Kerjasama : Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia.

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al*. (1999) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota dalam suatu kegiatan. Soetomo, 2008 dalam Andreeyan ,2014 mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan Partisipasi masyarakat perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan.
b. Partisipasi dalam pelaksanaan program Pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja dan uang tunai yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.
c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan agar tujuan pembangunan dapat dicapai dan memperoleh umpan balik tentang masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan.
d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan Pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Conyers (1991) Pentingnya partisipasi yaitu sebagai berikut. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal dan masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri

3. Penangkaran

Penangkaran adalah upaya perbanyakan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.Tujuan dari penangkaran adalah untuk mendapatkan spesimen tumbuhan dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam, serta mendapatkan

kepastian secara administratif maupun secara fisik bahwa pemanfaatan spesimen tumbuhan yang dinyatakan berasal dari kegiatan penangkaran adalah benar-benar berasal dari kegiatan penangkaran (BKSDA, 2014).

Penangkaran menghasilkan benih yang berkualitas dan bermutunya terjamin. Benih merupakan tanaman atau bagianya yang digunakan untuk memperbanyak dan pengembang biakan tanaman, baik perkembangbiakan secara generatif maupun vegetatif yang akan dipakai untuk memperbanyak tanaman atau dipakai untuk usahatani. Benih yang varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tertingi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Namun, untuk menghasilkan benih kedelai bermutu tinggi, diperlukan pengelolaan pertanaman maksimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, musim tanam, kultur teknik, waktu tanam, penanganan pascapanen, dan seleksi yang ketat. Beberapa varietas unggul yang telah dilepas dapat dipilih dan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan benih.

4. Klasifikasi Benih Kedelai

Berdasarkan fungsi dan cara produksi, benih terdiri atas benih inti (*Nucleus seed*), benih sumber dan benih sebar. Benih inti adalah benih awal yang penyediaanya berdasarkan proses pemuliaan atau perakitan suatu varietas tanaman oleh pemulia pada lembaga penyelenggara pemulia. Benih inti merupakan benih yang digunakan untuk perbanyakan atau menghasilkan benih penjenis. Benih sumber terdiri dari tiga kelas, yaitu benih penjenis (*Breeder seed*), benih dasar (*foundation seed*) dan benih pokok (*stock seed*).

Benih penjenis merupakan perbanyakan dari benih inti, yang selanjutnya akan digunakan untuk perbanyakan benih kelas-kelas selanjutnya, yaitu benih dasar dan benih pokok. Benih sebar (*extension seed*) disebut benih komersial karena merupakan benih turunan dari benih pokok, yang ditanam oleh petani untuk tujuan konsumsi (Pusat penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2010). Uraian dari masing-masing benih adalah sebagai berikut.

a. Benih Penjenis *(Breeder Seed)*

   Benih penjenis adalah benih sumber yang diproduksi dan dikendalikan langsung oleh pemulia (*breeder*) yang menemukan atau diberi kewenangan untuk mengembangkan varietas tersebut.Saat ini benih penjenis dikelola oleh UPBS di Balai Penelitian Komoditas, untuk kedelai di Balitkabi.

   Dalam sertifikasi, benih penjenis dicirikan oleh label berwarna putih (rencana menjadi warna kuning) yang ditandatangani oleh pemulia dan kepala institusi penyelenggara pemuliaan tersebut. Benih penjenis digunakan sebagai benih sumber untuk produksi atau perbanyakan benih dasar (BD).

b. Benih Dasar (*foundation seed*) label berwarna putih

   Benih Dasar adalah benih sumber yang diproduksi oleh produsen benih (BBI, BPTP, perusahaan benih BUMN/swasta yang profesional) dan pengendalian mutunya melalui sertifikasi benih (BPSB atau Sistem Manajemen Mutu). Benih dasar merupakan benih sumber untuk perbanyakan/produksi benih pokok (BP). Namun untuk penyediaan

benih kedelai unggul bersubsidi bagi petani, Balitkabi akan membantu memproduksi benih dasar mengingat masih lemahnya sistem perbenihan kedelai.

c. Benih Pokok *(Stock Seed)* label berwarna ungu

Benih pokok adalah benih sumber yang diproduksi oleh produsen penangkar benih di daerah dan pengendalian mutunya melalui sertifikasi benih (BPSB atau Sistem Manajemen Mutu).

d. Benih Sebar (*extension seed*) label berwarna biru

Benih sebar adalah benih yang diproduksi oleh produsen/penangkar benih di daerah dan pengendalian mutunya melalui sertifikasi benih (BPSB atau Sistem Manajemen Mutu). Label benih sebar berwarna biru. Benih sebar ini tidak dapat digunakan sebagai benih sumber.

Kelas-kelas benih dalam sertifikasi benih: meliputi

a. Benih Penjenis :

Benih penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau Instansinya. Benih ini merupakan Sumber perbanyakan Benih Dasar.

b. Benih Dasar:

Benih Dasar (BD) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/Badan yang

ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan produksinya disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih.

c. Benih Pokok:

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga indetitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

d. Benih Sebar :

Benih Sebar (BR) adalah keturunan dari Benih Penjenis, Benih Dasar atau Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan serta harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan

Gambar 1. Label sertifikat benih

- Benih Penjenis (BS)/*Breeder Seed* (BS) warna label putih
- Benih Dasar (BD)/*Foundation Seed* (FS) warna label putih.
- Benih Pokok (BP)/*Stock Seed* (SS) warna label ungu.
- Benih Sebar (BR) /*Extension Seed* (ES) warna label biru.

5. Jenis-jenis benih kedelai

Diantara banyaknya varietas kedelai unggul yang ada di Indonesia, blog sampul pertanian akan merangkum 5 varietas kedelai yang bisa anda tanam pada musim tanam palawija, varietas unggul tersebut diantaranya,

1. *Varietas Baluran*

   Varietas kedelai unggulan yang pertama adalah varietas Baluran, Suyono, T. Adisarwanto dan I. Hartana merupakan pemulia dari varietas Baluran, menurut deksripsinya varietas Baluran mampu mencapai daya hasil antara 2,5 sampai 3,5 ton perhektar dengan umur tanaman 33 hari saat berbunga dan 80 hari umur saat polong kedelai sudah matang atau siap dipanen. tinggi tanaman dari varietas Baluran antara 60-80 cm. pertama dilepas secara resmi yakni pada tahun 2002 tepatnya pada tanggal 15 April.

2. Varietas Anjasmoro

   Berbeda dengan varietas Baluran, Varietas Anjasmoro memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi yakni sekitar 64 sampai 68 cm, potensi hasil dari varietas anjasmoro sekitar 2,03 ton sampai 2,25 ton per hektar. umur tanaman juga lebih lama jika dibandingkan varietas baluran yakni sekitar 82-92 hari, sedangkan untuk umur berbunga disekitar35 sampai 39 hst. Pemulia vareiatas anjasmoro adalah Takashi Sanbuichi, Nagaaki Sekiya, Jamaluddin M., Susanto, Darman. M.A., dan M. Muchlish Adie. Varietas Anjasmoro pertama dikeluarkan pada 22 oktober tahun 2001

3. Varietas Burangrang

   Varietas yang dikeluarkan pada tahun 1999 ini mempunyai potensi hasil sekitar 1,6 sampai 2,5 ton perhektar. Rodiah S., Ono Sutrisno, Gatot Kustiyono, Sumarno, dan Soegito merupakan tim pemulia untuk varietas Burangrang. Umur tanaman bisa mencapai 80 sampai 82 hari sedangkan untuk masa berbunga sekitar 35 hari. varietas ini tahan terhadao penyakit karat daun.

4. Varietas Grobogan

   Varietas yang dikeularkan pada tahun 2008 ini mempunyai sifat polong yang sedikit lebih keras dan mempunyai sifat daun akan rontoh bertahap jika masa panen akan datang. T. Adisarwanto, Sumarsono, Sunardi, Tjandramukti, Ali Muchtar, Sihono, SB. Purwanto, Siti Khawariyah, Murbantoro, Alrodi, Tino Vihara, Farid Mufhti, dan Suharno merekalah pemulia dari varietas Grobogan ini. Potensi hasil adalah 3,4 ton per hektar dengan umur tanaman sekitar 76 hari bisa kurang dan bisa lebih.

5. Varietas Agromulyo

   Varietas Agromulyo berasal dari Introduksi dari Thailand, oleh PT Nestle Indonesia pada tahun 1988 dengan nama asal Nakhon Sawan 1, namun dikembangkan dan diperbanyak oleh BPTP Karangploso kabupaten Malang. Potensi hasil dari varietas ini adalah 1,5 samai 2 ton perhektar dengan umur tanaman sekitar 80 sampai 82 hst.

Tabel 6. jenis-jenis varietas unggulan kedelai yang ada di Indonesia

Jenis-jenis varietas unggulan kedelai yang ada di indonesia			
No.	Nama varietas	No.	Nama varietas
1	Otau	41	Rinjani
2	Manglayang	42	Detam
3	Sinabung	43	Lumajang bewok
4	Kaba	44	Meratus
5	Ringgit	45	Lawu
6	Tanggamus	46	Kipas merah bireuen
7	Sumbing	47	Dieng
8	Nanti	48	Gepak kuning
9	Merapi	49	Tengger
10	Sibayak	50	Gepak ijo
11	Shakti	51	Jayawijaya
12	Mahameru	52	Mitani
13	Davros	53	Krakatau
14	No. 29	54	Mutiara
15	Orba	55	Tampomas
16	Lawit	56	Gema
17	Galunggung	57	Cikuray
18	Menyapa	58	Dering
19	Guntur	59	Singgalang
20	Merubetiri	60	Detam prida
21	Lokon	61	Malabar
22	No. 27	62	Detam prida
23	Wilis	63	Kipas putih
24	Ijen	64	Gamasugen
25	Dempo	65	Sindoro
26	Panderman	66	Gamasugen
27	Kerinci	67	Slamet
28	Seulawah	68	Mutiara
29	Raung	69	Pangrango
30	Ratai	70	Mutiara
31	Merbabu	71	Kawi
32	Rajabasa	72	Demas
33	Tidar	73	Bromo
34	Gumitir	74	Dena
35	Muria	75	Leuser
36	Argopuro	76	Dena
37	Petek	77	Dega
38	Arjasari	78	Devon
39	Tambora	79	Lompobatang
40	Mallika	80	Detam

6. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan tingkat partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat berhubungan partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilanprogram, seperti faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasimenurut Angell (dalam Ross, 1967: 130) yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempatperempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser

dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Tingkat Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Lamanya berusahatani

Lama berusahatani adalah lamanya petani dalam memulai usahatani sampai pada saat penelitian dilakukan. Lama berusahatani diukur dalam tahun. Indikator lama berusahatani ditunjukkan dengan banyaknya jumlah tahun petani berusahatani

e. Interaksi sosial

Merupakan interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi mengenai padi organik.interaksi diukur berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden seperti informasi yang didapatkan petani dari interaksi dengan penyuluh, kelompok tani dan sesama petani lainnya. Kehadiran petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, menceritakan masalah yang kerap di hadapi petani dalam mendapatkan pupuk organik maupun masalah lainnya

h. Tingkat kosmopolit petani adalah menggambarkan hubungan petani penangkar benih kedelai dengan sistem lain diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan petani penangkar benih kedelai dilihat berdasarkan frekuensi kontak dengan anggota kelompok lain

diluar sistem luarnya, frekuensi kontak dengan dinas pertanian, frekuensi membaca koran , serta menonton televisi

i. Tingkat motivasi petani dorongan atau support dari diri seseorang untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu, motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya menggerakkan (Moekijat, 1990). Istilah motivasi, seperti halnya kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (1980) dalam Badra (2011) ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

a. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya.
b. Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.
c. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dapat berasal dari diri anggota dan luar diri anggota.

Faktor yang berasal dari diri anggota adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama tinggal. Faktor yang berasal dari luar diri anggota adalah komunikasi, iklim sosial, dan kesempatan untuk berpartisipasi.

Tahapan partisipasi yang dikemukakan Toisuta (1977) maka tahapan menumbuhkan partisipasi petani terhadap inovasi yang ditawarkan adalah:pertama mencairkan penolakan atau mengusahakan penerimaan, kedua menampilkan petani sebagai partisipan yang aktif dan bertanggung jawab melalui usaha tindak lanjut yang memungkinkan petani terbiasa mengembangkan kegiatan inovatif, dan ketiga meningkatkan peranpetani agar lebih aktif mengembangkan produksi di daerahnya .Namun untuk,meningkatkan produksi kedelai sekaligus, memberdayakan petani,pemberian bantuan fasilitas penguatan modal, pelatihan dan pembinaan agar petani mau bekerja sama dan mampu menerapkan teknologi anjuran, serta penerapan kebijakan yang melindungi petani perlu terus diupayakan.

Syahyuti (2006) mengemukakan, partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan.

Dalam konteks pembangunan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Kondisi yang sangat mempengaruhi keputusan petani berpartisipasi dalam peningkatan produksi kedelai adalah iklim ekonomi yang menguntungkan dan juga secara sosial dapat diterima.

7. Tinjauan Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai tingkat partisipasi kelompok tani tanaman kedelai. Penyuluh Pertanian menjadi salah satu literatur acuan atau landasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam kinerja penyuluhan pertanian dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partispasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun	JudulJurnal/Skripsi	Hasil
1.	Septiandari, 2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program nasional pemberdayaan masyarakat unit pariwisata di Kota Surakarta.	Partisipasi tenaga masyarakat diberikan kepada seluruh tahapan PNPM unit pariwisata sumbangan pikiran dan material pada tahapan perencanaan,dan pelaksanaan serta partisipasi dalam bentuk uang diberikan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan.
2	Wibowo, 2011	Analisis Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan prima tani lahan sawah intensif di Kabupaten Grobogan	Status sosial ekonomi petani 5,25% dalam katagori sedang,meliputi mayoritas responden berusia 36-50 tahun. Mayoritas responden tidak Bersekolah

Tabel 7. (Lanjutan)

No	Penulis, Tahun	Judul Jurnal/Skripsi	Hasil
			dan tidak tamat SD mayoritas responden sering mengikuti penyuluhan dan pelatihan.
3	Husinsyah , 2008	Partisipasi masyarakat pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit PT Etam Bersama Lestari.	Faktor yang mempengaruhi partisipasi seluruh masyarakat adalah jumlah tanggungan, umur,tingkat pendidikkan,tingkat pendapatan dan lama kerja.
4	Anis, Effendy, Muslihat	Partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Rencana definitif kelompok/rencana definitifKebutuhan kelompok.	Penyusunan RDK / RDKK ditingkat desa tidak menggunakan prinsip partisipatif. Partisipasi petani masih sangat rendah dalam penyusunan RDK / RDKK khususnya pada variabel pelaksanaan. Sementara itu peran Penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan inovator menunjukkan hasil yang maksimal pada variabel pelaksanaan.
4	Purnomo, 2013	Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Kelas Lanjut Khusus Pada Tanaman Kelapa Sawit	Pencapaian tujuan kelompok tani dapat terlihat jelas dari partisipasi anggota dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani yang disusun berdasarkan rencana usaha kelompok yang meliputi pertemuan kelompok dengan PPL, pengadaan saprodi, penanaman dan pemeliharaan, panen dan

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Penulis,Tahun	Judul Jurnal	Hasil
			pasca panen. Dengan pentingnya keberadaan peran partisipasi dalam kelompok maka peningkatan partisipasi anggota dalam kelompok mutlak dilakukan yang mana akan meningkatan pula kemampuan kelompok dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang telah disepakati bersama.
5	Rizal, 2015	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung Program M-P3MI di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur	Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tanipadi sawah pada komponen kesadaran tergolong tinggi, karena dari 40 orang petani sebanyak 85% menyatakan masuk sebagai anggota Kelompok Tani padi sawah berdasarkan kesadaran sendiri, pada komponen keterlibatan sebanyak 62,50%, dan pada komponen manfaat Sebanyak 100 %
6	Alex,2013	Faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di kelurahan kandang limun kota bengkulu	Tingkat partisipasi anggota termasuk dalam kategori tinggi dan Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota dalam mengembangkan kelompok tani adalah,

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Penulis,Tahun	Judul Jurnal	Hasil
			pendidikan non formal lamanya jadi anggota, persepsi, penerimaan rumah tangga, dan motivasi kerja, sedangkan pendidikan formal tidak berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota dalam mengembangkan kelompok tani.
7	Metalisa, 2008	Tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani di kelurahan korong gadang kecamatan kuranji kota padang	Pada semua tahap kegiatan kelompok tani, partisipasi wanita tani adalah sedang. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi wanita tani tersebut adalah tingkat pendapatan rumah tangga dan motivasi.
8	Lestari, 2005	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kemitraan kelapa sawit di PTPN VII (Persero) Unit Usaha Bekri Kecamatan Bekri Lampung Tengah	Tingkat pengetahuan tentang kemitraan, tingkat kekosmopolitan dan tingkat pendapatan memiliki hubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kemitraan kelapa sawit pada selang kepercayaan 95 persen,

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Penulis,Tahun	Judul Jurnal	Hasil
			sedangkan tingkat pendidikan formal, status kepemilikan lahan dan luas lahan garapan anggota kelompok tani tidak memiliki hubungan nyata dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kemitraan kelapa sawit

B. Kerangka Pemikiran

Upaya pemerintah dalam menyampaikan informasi inovatif kepada petani antara lain dengan dibentuknya lembaga penyuluhan dengan menyediakan tenaga penyuluh baik penyuluh pertanian, perikanan, dan kehutanan yang langsung membina petani.Penyuluh secara langsung memberikan pengetahuan kepada petani agar dapat mengubah perilaku dalam berusahatani, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kesejahteraannya. Ciri utama berhasilnya penyuluh dalam melaksanakan tugasnya adalah semakin baiknya kinerja. Murdijanto dan Sularso (2004) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yangdapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Ciri utama berhasilnya penyuluh dalam melaksanakan tugasnya adalah ketika kegiatan penyuhan tersebut dapat diikuti, diterima dan di terapkanoleh kelompok tani atau tingkat partisipasi kelompok tani sangat baik, oleh karena itu hal ini merujuk pada Soetomo (2008) dalam Andreeyan (2014) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yang diukur berdasarkan empat indikator yaitu 1) Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, 2) Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, 3) Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, 4) Partisipasi dalam pemanfaatan dan menikmati hasil.

Perilaku yang dimiliki oleh petani saat penuh dengan dinamika, maka seorang penyuluh harus mampu meningkatkan profesionalismenya mendahului atau seiring dengan kemajuan petani agar tidak ditinggalkan petani.

Penyuluh pertanian harus mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian yang berkembang di masyarakat untuk ditransfer kepada sasaran (petani dan keluarganya). Dalam rangka inilah seringkali penyuluh menemui beberapa kendala dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan penyuluhan yang mampu memberikan manfaat bagi petani serta pengetahuan baru, hal ini merupakan cara yang diterapkan setiap penyuluh yang ada di BP3K oleh karena itu digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yangberhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani menurut Devi (2015), Husinsyah(2008), Alex (2013), Metalisa (2008), Lestari (2005), Andreeyan (2014) maka hanya lima faktor yang dipilih sebagaivariabel bebas pada penelitian ini yakni meliputi faktor pendidikan nonformal, tingkat motivasi petani, tingkat ke kosmopolitan, tingkat pengetahuan petani tentang program.

Jenis Pendidikannon formal (X_1) dalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Tingkat motivasi petani (X_2) adalah dorongan atau support dari diri seseorang untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu. Mempelajari motivasi, sasarannya adalah mempelajari penyebab atau alasan yang membuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan.

Tingkat kekosmopolitan petani (X_3) adalah tingkat yang menggambarkan hubungan petani penangkar benih kedelai dengan sistem lain diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan petani penangkar benih kedelai dilihat berdasarkan frekuensi kontak dengan anggota kelompok lain di luar sistem luarnya, frekuensi kontak dengan dinas pertanian, frekuensi membaca koran, serta menonton televisi,

Tingkat pengetahuan petani terhadap program (X_4) mengenai kegiatan penangkaran benih kedelai dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai tolak ukurnya yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat (Y) yaitu adalah Tingkat partisipasi kelompok tani tanaman kedelai yang berdasarkan 4 indikator yaitu perencanaan (A), pelaksanaan kegiatan(B), Monitoring dan evaluasi (C), pemanfaatan hasil (D). sedangkan variabelbebas (X)faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap kegiatan penyuluhan yaitu jenis pendidikan non formal (X_1), tingkat motivasi petani (X_2), tingkat kekosmopolitan (X_3), tingkat pengetahuan petani tentang program (X_4).

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan paradigma kerangka berpikir dalam penelitian ini, seperti yang tertera pada gambar 2.

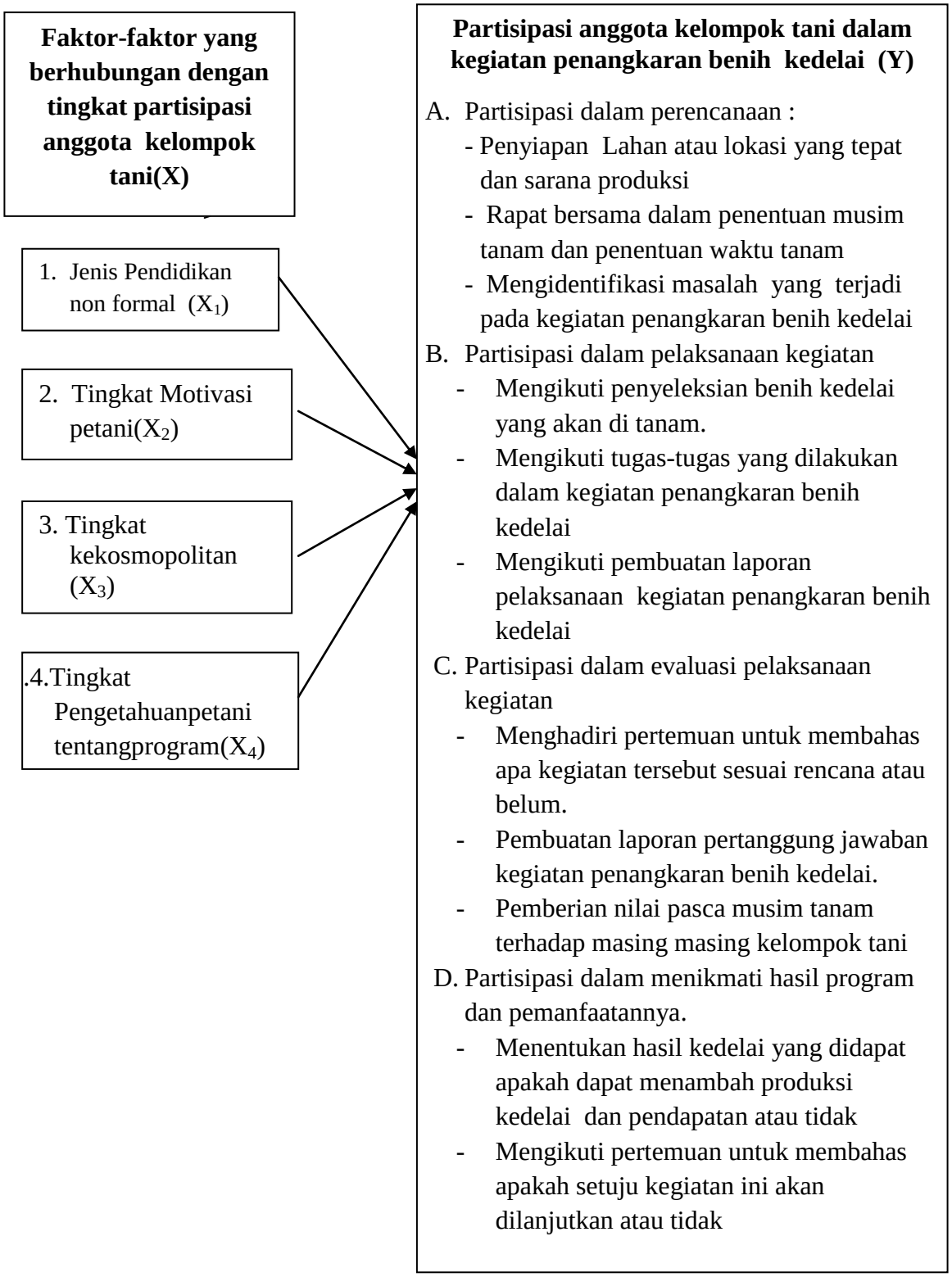

Gambar 2. Kerangka pemikiran partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di wilayah kerja BP3K Raman Utara.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat diturunkan beberapa hipotesis berikut ini.

1. Jenis pendidikan non formal berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di BP3K Raman Utara Kecamatan Raman Utara.
2. Tingkat motivasi petani berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di BP3K Raman Utara Kecamatan Raman Utara.
3. Tingkat kekosmopolitan berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di BP3K Raman Utara Kecamatan Raman Utara.
4. Tingkat pengetahuan petani berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan penangkaran benih di BP3K Raman Utara Kecamatan Raman Utara .

III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Konsep dan definisi operasional dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai (Y) adalah pengorganisasian kegiatan-kegiatan penyuluhan kelompok kelompok petani dengan melibatkan peran aktif petani dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program dan pemanfaatan hasil. Partisipasi melalui keikutsertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan.

Batasan pengertian penyuluh pertanian yang diteliti yaitu penyuluh pertanian di BP3K Raman Utara yang fokus pekerjaan khusus pada tanaman pangan yakni pada komoditas kedelai.

2. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi (X) .

Variabel bebas merupakan faktor yang dihipotesiskan dan akan dilihat hubungannya dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Jenis pendidikan nonformal (X_1), jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Tingkat motivasi petani (X_2) Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tingkat Kekosmopolitan petani (X_3) adalah tingkat yang menggambarkan hubungan petani penangkar benih kedelai dengan sistem lain diluar sistem sosialnya. Tingkat kekosmopolitan petani penankar benih kedelai dilihat berdasarkan frekuensi kontak dengan anggota kelompok lain diluar sistem luarnya, frekuensi kontak dengan dinas pertanian, frekuensi membaca koran, serta menonton televisi.

Tingkat pengetahuan petani terhadap program (X_4) mengenai kegiatan penangkaran benih kedelai dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat tentang program tersebut maka semakin tinggi juga tingkat partisipasinya. Indikator tingkat pengetahuan ditunjukan pada pengetahuan terhadap program, tujuan program , manfaat program, fasilitas penunjang yang diberikan.

3. Pengukuran Variabel (X)

Variabel, definisi operasional, indikator pengukuran, dan ukuran faktor-faktor yang berhubungan dengantingkat partisipasi anggota kelompok tani.

Tabel 8 . Pengukuran variabel bebas (X)

Variabel	Definsi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
Jenis Pendidikan non formal (X_1)	adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.	1. Berdasarakan jenis pendidikan non formal apa saja yang diikuti petani, lamanya jenis pendidikan petani menempuh pendidikan non formal. 2. Berapa kali mengikuti kegiatan pendidikan tersebut . 3. Bagaimana jenis dari kegiatan pendidikan non formal.	Diukur berdasarkan jenis pendidikan nonformal yang pernah diikuti.
Tingkat Motivasi petani (X_2)	adalah dorongan atau support dari diri seseorang untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu,	1. Apa yang mendorong masyarakat dalam mengikuti kegiatan penangkaran benih kedelai (faktor internal dan eksternal) 2. Siapa yang mendorong masyarakat dalam mengikuti	Tingkat motivasi petani diukur dengan teknik skoring menggunakan kuesioner dengan skor pertanyaan 1,2,3 Klasifikasi skor menjadi rendah, sedang, dan tinggi

Tabel 8. (Lanjutan)

Variabel	Definsi Operasional	Indikator Pengukuran	Pengukuran
		kegiatan penangkaran benih kedelai (faktor internal dan eksternal)	
Tingkat kekosmopolitan petani (X_3)	Tingkat yang menggambarkan hubungan petani penangkar benih kedelai dengan sistem lain diluar sistem sosialnya.	1. Hubungan petani dengan tokoh masyarakat 2. Hubungan petani dengan lembaga petani di wilayah lain 3. Pemanfaatan media massa	Pengukuran tingkat kekosmopolitan petani terhadap kegiatan tersebut diukur apabila kekosmopolitan petani tentang kegiatan tersebut tinggi diberi skor 3, cukup 2, dan rendah 1
Tingkat Pengetahuan petani terhadap program (X_4)	Tingkat pengetahuan tentang program adalah pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai progran kegiatan penangkaran benih kedelai	1. Pengetahuan terhadap program 2. Tujuan program 3. Manfaat program	Pengukuran tingkat pengetahuan terhadap program di ukur apabila pengetahuan responden tentang program tinggi diberi skor 3, cukup 2, dan rendah 1. Pengetahuan terhadap tujuan program tinggi diberi skor 3, cukup 2, dan rendah 1. Pengetahuan terhadap manfaat program tinggi diberi skor 3, cukup 2, dan rendah 1. Pengetahuan

4. Partisipasi kelompok tani dan Pengukuran variabel (Y)

Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai adalah keikutsertaan anggota kelompok tani dalam seluruh tahapan kegiatan penangkaran benih kedelai yaitu sejak tahap proses sosialisasi kegiatan penangkaran benih kedelai , perencanaan kegiatan , pelaksanaan kegiatan, sampai dengan tahap memanfaatkan hasil kegiatan benih kedelai , serta tahap pengembangan dan seleksi benih kedelai hasil kegaiatan. Keikutsertaan kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan kelompok tani dalam pelaksanaan perencanaan, dalam kegiatan atau pelaksanaan kegiatan, dalam evaluasi kegiatan, dan dalam keikiutsertaan kelompok tani dalam menerima manfaat dari penangkaran benih kedelai. Berikut ini adalah keikutsertaan kelompok tani dalam setiap tingkat partisipasi kegiatan penangkaran benih kedelai. Keikutsertaan kelompok tani dalam kegiatan perencanaan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 . Pengukuran Variabel terikat (Y)

No	Variabel Y	Indikator pengukuran	kriteria	Skor
1	Perencanaan kegiatan	1. Mengikuti perencanaan kegiatan dalam penyiapan lahan /lokasi dan penyiapan sarana produksi	a. Mengikuti 3 kali dalam setiap musim	3
			b. Mengikuti 2 kali dalam setiap musim	2
			c. Mengikuti 1 kali dalam setiap musim	1

Tabel 9 . (lanjutan)

No.	Variabel Y	Indikator Pengukuran	kriteria	Skor
.		2. Mengikuti rapat dalam perencanaan program/ menentuan musim tanam Penentuan waktu tanam	a. Mengikuti 3 kali dalam setiap musim	3
			b. Mengikuti 2 kali dalam setiap musim	2
			c. Mengikuti 1 kali dalam setiap musim	1
		3. Ikut serta dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada kegiatan penangkaran benih kedelai ?	a. Mengikuti 3 kali dalam setiap musim	3
			b. Mengikuti 2 kali dalam setiap musim	2
			c. Mengikuti 1 kali dalam setiap musim	1
		4. Memberi masukan dalam perencanaan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi	a. Pada setiap pertemuan kegiatan memberikan masukan	3
			b. Hanya kadang-kadang memberikan masukan	2
			c. Tidak pernah memberikan masukan	1
2.	Pelaksanaan kegiatan	1. Kegiatan penyeleksian benih kedelai berkualitas	a. Pada setiap pertemuan mengikuti kegiatan penyeleksian benih kedelai	3
			b. Hanya kadang-kadang mengikuti kegiatan penyeleksian benih kedelai	2
			c . Tidak pernah mengikuti kegiatan penyeleksian benih kedelai	1

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Variabel Y	Indikator Pengukuran	Kriteria	Skor
		2. Tugas tugas dalam pelaksanaan kegiatan penangakaran benih kedelai	a. Pada setiap pertemuan mengikuti semua tugas tugas dalam pelaksanaan kegiatan	3
			b. Hanya kadang-kadang mengikuti semua tugas tugas dalam pelaksanaan kegiatan	2
			c. Tidak pernah mengikuti semua tugas tugas dalam pelaksanaan kegiatan	1
		3. Kegiatan dalam pembuatan laporan pelaksanaan kegaiatan penangkaran benih kedelai	a. Mengikuti semua tugas tugas dalam kegiatan pembuatan laporan pelaksanaan	3
			b. Hanya kadang-kadang mengikuti tugas dalam kegiatan pembuatan laporan pelaksanaan	2
			c. Tidak pernah mengikuti kegiatan pembuatan laporan pelaksanaan	1
3	Partisipasi dalam penilain atau evaluasi kegiatan penangkaran benih kedelai	1. Mengevaluasi dari kegaiatan yang sudah berjalan, apakah sudah sesuai rencana atau belum	a. Sesuai rencana	3
			b. Cukup sesuai rencana	2
			c. Kurang sesuai rencana	1
		2. Mengikuti pembuatan laporan pertangggung jawaban	a. Mengikuti semua kegiatan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban	3
			b. Kadang-kadang mengikuti 2 dari 3 kegiatan tersebut	2

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Variabel Y	Indikator Pengukuran	Kriteria	Skor
			c. Tidak pernah mengikuti kegiatan dalam pembuatan laporan pertanggung jawaban	1
		3. Ikut serta dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan penangkaran benih kedelai.	a. Mengikuti semua kegiatan dalam bentuk penilaian terhadap kegiatan penangkaran benih kedelai.	3
			b. Kadang-kadang mengikuti 2 dari 3 bentuk penilaian terhadap kegiatan penangkaran benih kedelai.	2
			c. Tidak pernah mengikuti kegiatan bentuk penilaian terhadap kegiatan penangkaran benih kedelai.	1
4.	Partisipasi dalam pengambilan manfaat dan menikmati hasil yang didapat.	1. Bermanfaat atau tidak kegiatan penangkaran benih kedelai bagi peningkatan produksi kedelai	a. Bermaanfaat	3
			b. Cukup bermanfaat	2
			c. Kurang bermanfaat	1

Tabel 9 (Lanjutan)

No.	Variabel Y	Indikator Pengukuran	kriteria	skor
		2. Bermanfaat atau tidak kegiatan penangakaran benih kedelai bagi peningkatan pendapatan petani	a. Sangat meningkatkan pendapatan	3
			b. Cukup meningkatkan pendapatan	2
			c. Kurang meningkatkan pendapatan	1
		3. Bagaimana dengan adanya kegiatan penangkaran benih kedelai	a. Setuju	3
			b. Cukup setuju	2
			c. Kurang setuju	1

Pengukuran partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai (variabel Y) menggunakan pertanyaan yang diberi skor yaitu pada penelitian ini alternatif jawabannya adalah, angka “3” menunjukkan tingkat partisipasi “tinggi” dan angka “2” menunjukkan tingkat partisipasi “sedang” dan angka “1” menunjukkan tingkat partisipasi “rendah”. Hal ini mengacu pada pemberian skor pada skala Likert. Angka-angka inilah yang akan diolah sehingga menghasilkan skor tertentu dan akan dipersentasekan sejauh mana tingkat partisipasi anggota kelompok tani tanaman kedelai (variabel Y) dalam kegiatan penyuluhan. Klasifikasi data

lapangan dirumuskan berdasarkan pada rumus Sturges dalam Dajan, 1986 dengan rumus :

Keterangan :
Z = interval kelas
X = nilai tertinggi
Y = nilai terendah
K = banyaknya kelas atau kategori

B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang disengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiarto, 2003). Dasar pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Kecamatan Raman Utara memiliki tingkat produksi kedelai paling tinggi di Kabupaten Lampung Timur,
2. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kedelai tertinggi, seperti terlihat pada Tabel 2.

   Waktu penelitian dimulai bulan februari 2017 sampai bulan maret 2017.

Populasi penelitian ini adalah petani di desa Rejo binangun Kecamatan Raman Utara. Jumlah petani yang mengikuti kegaiatan penangkaran benih kedelai sebanyak 58 orang. Jumlah petani sampel yang ditentukan dengan rumus Yamane dalam Rakhmat, 2002 berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \qquad (1.0)$$

$$n = \frac{58}{58.(0,1)^2 + 1} = 36$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi petani binaan (58 orang)
d = Tingkat presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95 persen)

Jumlah sampel petani binaan keseluruhan adalah 36 orang. Berdasarkan jumlah tersebut ditentukan alokasi proporsi sampel petani setiap wilayah binaan penyuluh pertanian dengan rumus berikut:

$$na = \frac{Na}{N} xn \qquad (1.1)$$

Keterangan:
na = Jumlah sampel petani di wilayah binaan penyuluh pertanian
n = Jumlah sampel petani keseluruhan
N = Jumlah populasi petani keseluruhan
Na = Jumlah populasi petani di wilayah binaan penyuluh pertanian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan persamaan 1.1 tersebut, diperoleh jumlah petani sampel yang mengikuti kegiatan penangkaran didesa rejo binangun,seperti terlihat pada Tabel 5.

Metode pangambilan petani sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto dkk 2003). Petani sampel berjumlah 36 orang

diambil menggunakan rumus slovin dari masing masing kelompok tani yang mengikuti kegiatan penagkaran benih kedelai di desa Rejo Binangun. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil dimasing-masing kelompok tani sesuai dengan rumus Slovin adalah populasi petani kedelai masing-masing kelompok tani dibagi dengan total populasi desa yang ada di Rejobinangun (58 orang), kemudian dikalikan dengan jumlah sampel (n=36) maka didapat:

Kelompok tani Harapan Jaya = $\frac{19}{58} \times 36 = 11{,}793 \approx 12$ orang

Tabel 10. Sebaran responden berdasarkan masing-masing kelomok tani

No	Kelompok tani	Populasi	Sampel
1	Harapan Jaya	19	12
2	Merta santi	16	10
3	Sari merta 1	23	14
Jumlah		**58**	**36**

C. Jenis Data dan Teknik Analisis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini bersumber dari penyuluh pertanian dan petani binaan penyuluh pertanian sebagai responden penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan atau laporan yang ada di BP3K Kecamatan Raman Utara, BP4K Kabupaten Lampung Timur, BPS Provinsi Lampung, BPS Kabupaten Lampung Timur dan sumber lain yang terpercaya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

a) Wawancara langsung kepada penyuluh pertanian dan petani binaan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang dipersipakan sebelumnya. Wawancara kepada penyuluh pertanian dilakukan dengan cara mendatangi responden ke kantor BP3K Raman Utara sedangkan untuk petani dilaksanakan di lokasi petani binaan.
b) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi BP3K Kecamatan Raman Utara, Badan Pusat Statistik KabupatenLampung Timur dan lainnya seperti jumlah penyuluh dan petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain-lain.

3. Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriftif ditujukan untuk menjelaskan tingkat partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai. Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik

korelasi peringkat *Rank Spearman* dengan program SPSS 20.0 (statistical program for sosial science). Alasan menggunakan korelasi peringkat *Rank Spearman* karena penelitian ini untuk mengukur ada tidaknya hubungan nyata (korelasi) antara variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai dengan variabel Y (partisipasi masyarakat) dengan skala ordinal (ranking).

Hubungan jenis pendidikan nonformal, tingkat motivasi petani , tingkat kekosmopolitan petani, tingkat pengetahuan petani terhadap program dengan partisipasi anggota kelompok tani masing-masing diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi jenjang Spearman. Pada penelitian ini digunakan uji korelasi Rank Spearman karena (a) skala pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala ukur ordinal dan rasio, (b) data yang diteliti merupakan data berpasangan dari populasi yang sama, dan (c) jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajad hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika sig $\leq \alpha$, maka hipotesis diterima, pada (α) = 0,05 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika sig $> \alpha$, maka hipotesis ditolak, pada (α) = 0,05 berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur termasuk ke dalam klasifikasi sedang, dibuktikan dari hasil pengukuran pada tingkat partisipasi petani responden dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian atau evaluasi kegiatan penangkaran benih kedelai.
2. Jenis pendidikan nonformal, tingkat kekosmopolitan petani dan tingkat pengetahuan petani tentang kegiatan penangkaran benih kedelai berhubungan nyata dengan partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan penangkaran benih kedelai, sedangkan tingkat motivasi petani tidak berhubungan nyata, hal tersebut dikarenakan tingkat motivasi petani di desa Rejobinangun kecamatan Raman Utara tidak bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Petani diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan penangkaran benih kedelai dengan ikut serta memberikan saran dan masukan kepada Tim Pelaksana kegiatan penangkaran benih kedelai
2. Pemerintah diharapkan meningkatkan monitoring dan evaluasi di setiap pelaksanaan kegiatan program sehingga tujuan dari kegiatan penangkaran benih kedelai di Kecamatan Raman Utara, khususnya di desa Rejobinangun dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang disarankan dapat meneliti tentang efektivitas kegiatan penangkaran benih kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

Andreeyan. 2014. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alex,2013. *Faktor – factor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pengembangan kelompok tani di kelurahan kandang limun kota bengkulu. Jurnal ilmiah 2013.* Universitas Bengkulu.

Badan Pusat Statistik. 2012. *Lampung Timur Dalam Angka 2012*.

Badan Pusat Statistik Lampung Timur 2014 . *Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kedelai*. Badan Pusat Statisti Provinsi Lampung.

Badra .2011. faktor-faktor dalam partisipasi masyarakat. Skripsi.

Bakorluh .2012. *Data jumlah penyuluh per kecamatan di Kabupaten Lampung Timur.* Bakorluh Provinsi Lampung.

Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Raman Utara. 2013..*Programa Penyuluhan Pertanian Tahun 2013*. BP3K Kecamatan Raman Utara.

Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.

Departemen Pertanian.2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta

Davis, Keith. 2000. *Perilaku Dalam Organisasi,* Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit: Erlangga

Isbandi Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dariPemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Husinsyah , 2008. *Partisipasi masyarakat pada pengelolaan perkebunan kelapa sawit PT Etam Bersama Lestari. Skripsi.*

Kartasapoetra A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian.* BumiAksara. Jakarta.

Kali. 2011. *Analisis partisipasi masyarakat terhadap perencanaan dan pembangunan* PLTMH di paneki desa pombewe kecamatan biromaru kabupaten Sigi. Skripsi

Kasryno, F., E. Pasandaran, P. Simatupang, Erwidodo, dan T. Sudaryanto. 2001. *Membangun kembali sektor pertanian dan kehutanan*. Buku I, hlm. 1−31.

Lestari,2005. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kemitraan kelapa sawit di ptpn vii (persero) unit usaha bekri kecamatan bekri lampung tengah*. Skripsi .

Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta.

Metalisa,2008. *Tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok tani di kelurahan korong gadang kecamatan kuranji kota padang.* Skripsi

Monique Sumampouw .2004. Prinsip-prinsip partisipasi. Department for International Development (DFID) 2004:106-107) .

Nasir M.1998. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia.Jakarta.

Rizal,2015. *Tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani padi sawah untuk mendukung program M-P3MI di Kabupaten Pase* . Kalimantan Timur

Ross, Murray G., and B.W. Lappin. (1967). *Community Organization: theory, principles andpractice.* Second Edition. NewYork: Harper & Row Publishers.

Purnomo E, 2013. *Partisipasi Anggota Pada Kegiatan Kelompok Tani Kelas Lanjut Khusus Pada Tanaman Kelapa Sawit.* Skripsi.

Saragih, B. 2001. *Agribisnis*. Pengembangan Sinar Tani. Jakarta.

Septiandari,R, D 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program nasional pemberdayaan masyarakat unit pariwisata di kota surakarta.* Skripsi. Kota Surakarta.

Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Singarimbun, M. dan S . Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta.

Suhardiyono L. 1989. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian.* Erlangga. Jakarta. 242 Hlm

Sumaryo, I. Listiana, dan D.T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi.* Anugerah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.

Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling.* PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suwiton A, L. Effendy, E. J.M. *Partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Rencana definitif kelompok/rencana definitif Kebutuhan kelompok.* Skripsi.

Soetomo. 2008. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi; Dengan Pokok Bahasan analisis Fungsi Cobb-Douglas*.Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Suhardiyono. L, 1992. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Syahyuti, 2006. 30 *Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan dan pertanian. Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variabel*. Bina Rena Pariwara, Jakarta.

Wazir., *et al*., ed. (1999). *Panduan Penguatan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.

Wiriaatmadja S. 1986. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian.* CV. Yasaguna. Jakarta. 127 Hlm.

Wibowo, P A. 2011. *Analisis Tingkat partispasi petani dalam kegiatan prima tani lahan sawah intensif. Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

.